

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang signifikan dan memerlukan perhatian serius. DM adalah kondisi kronis yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang tinggi, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti masalah jantung dan pembuluh darah, kerusakan ginjal, gangguan penglihatan, serta masalah pada saraf perifer. Meningkatnya prevalensi DM terutama disebabkan oleh perubahan pola hidup, kebiasaan makan yang kurang sehat, serta kurangnya aktivitas fisik (Abidin et al., 2025). DM dapat menyebabkan permasalahan seperti fisik, psikologis, serta kehilangan makna hidup, yang mengharuskan pasien untuk melakukan berbagai langkah dengan memberi makna lebih pada hidupnya dan mencari cara untuk tidak menyerah dalam hidup dengan menghadapi penyakit tersebut (Zulismariza, 2019). Seseorang yang menderita penyakit kronis cenderung merasa terguncang secara emosional, mereka sering merasakan kecemasan, kegelisahan, ketakutan, dan keputusasaan. Namun, dengan memiliki pola pikir positif dalam memaknai hidup, kebahagiaan dapat dirasakan meskipun sedang menghadapi penyakit yang serius. Makna hidup sendiri adalah pandangan yang menyeluruh yang memberikan arah tentang bagaimana seseorang berinteraksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar (Khotijah, 2016). Kebermaknaan hidup sangat penting untuk pasien DM karena mampu memberikan keyakinan yang dapat mengubah pola hidup mereka (Iwan et al., 2022).

*Internasional Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 menyatakan bahwa prevalensi DM di dunia mencapai 537 juta jiwa yang terjadi pada usia 20-79 tahun (IDF, 2021b). Pada tahun 2022 prevalensi DM mencapai 540 juta jiwa. Angka ini akan diprediksi terus meningkat mencapai 643 juta jiwa pada tahun 2030 (IDF, 2022). Prevalensi DM di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2021 sebanyak 152 juta jiwa (IDF, 2021a). Pada tahun 2022 sebanyak 153 juta jiwa (IDF, 2022). Indonesia merupakan salah satu bagian dari wilayah Asia Tenggara yang menduduki peringkat kelima dengan prevalensi diabetes melitus sebanyak 19,5 juta jiwa pada tahun 2021 (Kemenkes, 2024c). Pada tahun 2022 sebanyak 41.817 orang dan diprediksi akan terjadi peningkatan pada tahun 2045 mencapai 28,6 juta jiwa. Tahun 2021 kasus DM di Provinsi Bali sebanyak 52.251 orang (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Pada tahun 2022 yaitu berjumlah 50.211 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Pada tahun 2023 prevalensi DM menurun yaitu berjumlah 30.856 orang (Dinkes Provinsi Bali, 2023). Kota Denpasar merupakan jumlah penderita DM terbanyak yaitu pada tahun 2021 terjadi sebanyak 10.353 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021). Pada tahun 2022 penderita DM sebanyak 14.444 orang (Kota Denpasar, 2023). Pada tahun 2023 penderita DM menurun yaitu berjumlah 1.093 orang (Dinkes Kota Denpasar, 2024). Berdasarkan data di profil Dinas Kota Denpasar tahun 2023, UPTD Puskesmas II Denpasar Barat merupakan puskesmas yang terdapat penderita DM paling banyak di Denpasar (Dinkes Kota Denpasar, 2024). Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat, di peroleh data bahwa pada tahun 2022 jumlah penderita diabetes melitus yaitu sebanyak 2.406 orang dan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 159 orang. Pada tahun 2024 sebanyak 1.513 orang.

Dampak yang terjadi pada kebermaknaan hidup pada pasien diabetes melitus dapat dianggap memiliki pandangan diri yang kurang positif jika mereka memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak mampu melakukan apapun, merasa gagal, dan kehilangan minat terhadap hidup, serta memiliki sikap pesimis terhadap kehidupan dan peluang yang ada, melihat tantangan bukan sebagai kesempatan, melainkan sebagai hambatan (Indriyati & Herawati, 2023). Kebermaknaan hidup adalah hal yang dapat membantu seseorang untuk menemukan tujuan hidupnya. Setiap peristiwa dalam hidup memiliki potensi untuk memberikan makna dalam hidup, dari kebermaknaan hidup terdapat pelajaran berharga yang tersembunyi dalam setiap kejadian tersebut (Megananda, 2018). Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang memiliki dampak pada makna hidup seseorang. Karena dibutuhkan adanya respons adaptif dalam diri seseorang seperti penerimaan terhadap penyakit, keikhlasan, dan rasa syukur. Sehingga, tujuan akhir yang dapat dicapai adalah memberikan makna dalam hidup (Nurdin et al., 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kebermaknaan hidup yaitu dengan cara meningkatkan harga diri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengendalikan diri mereka, serta mampu melihat dan menilai diri mereka dengan lebih baik. Dengan demikian kebermaknaan hidup seseorang terbentuk dari cara mereka dalam menyikapi dan menghadapi kenyataan kehidupan. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi cenderung memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi (Dewi Fitri Yani & Rohyati, 2024). Pasien DM yang memiliki harga diri rendah cenderung merasa tidak puas dengan dirinya sendiri, kurang percaya diri, merasa tidak mampu melakukan hal-hal seperti orang lain pada umumnya, merasa tidak berguna dan merasa tidak

berharga (Setiorini et al., 2019). Menurut penelitian Padhila (2021) menemukan bahwa harga diri yang tinggi memberikan sejumlah keuntungan bagi seseorang, termasuk pemahaman yang mendalam tentang arti dan nilai hidup. Ini menjadi pedoman yang penting dalam hubungan interpersonal dan merupakan hasil alami dari perkembangan yang sehat bagi seseorang.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, mengenai pentingnya memiliki harga diri yang tinggi dapat menyebabkan pasien diabetes melitus merasa hidupnya lebih berharga dan berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup. Peneliti ingin membuktikan mengenai “Hubungan Antara Harga Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Harga Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Harga Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengukur tingkat harga diri pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025.

- b. Mengukur tingkat kebermaknaan hidup pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025.
- c. Membuktikan hubungan antara harga diri dengan kebermaknaan hidup pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memahami faktor psikologis seperti harga diri yang dapat berperan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada pasien diabetes melitus, serta memberikan teori psikologi kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang harga diri dengan meningkatkan kebermaknaan hidup pada pasien diabetes melitus sehingga dapat menjadi salah satu sumber materi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus terutama yang berkaitan dengan aspek psikologisnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan, khususnya dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.